



Analisis Nilai Return Perusahaan Electronic-Initial Public Offering Yang Terdaftar di BEI

Lailani Fitria^{1*}, Dea Ananda², Putri Handayani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri, Jl Bintang No. 48, Dumai, 28882, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 18, 2024
Revised: April 30, 2025
Available online: April 30, 2025

KEYWORDS

BEI, E-IPO, Return

CORRESPONDENCE

Phone : 082284390250
E-mail : lailanifitria@stie-tn.ac.id

A B S T R A C T

An initial public offering is when shares are traded for the first time on the Indonesia Stock Exchange. Issuers usually offer their first shares to investors through underwriters through the mechanism of an Initial Public Offering or IPO. Analysis of the calculation of the return value of E-IPO companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is very important in this situation. This research uses quantitative methods. This research was conducted by taking data on companies whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange by accessing one of the official stock applications supervised by the OJK, namely Stockbit. The object of this research is the E-IPO listed on the IDX in February - April 2023 and how to calculate the initial opening return and the initial closing return. From the data obtained, it can be seen that the company that has the highest opening price is in the HILL stock code of 1,330 and the lowest is in the MENN stock code of 71, while for the highest closing price is in the CUAN stock code of 13,425 and the lowest closing price is in the MENN stock code of 11, it can also be seen the initial opening return value and the initial closing return of each company. This data can be taken into consideration and reference for related parties such as regulators and investors who want to buy E-IPO shares on the Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pasar modal menjadi salah satu instrumen utama dalam perekonomian suatu negara. Bisnis mengembangkan usahanya dengan berekspansi. Kebutuhan untuk ekspansi membutuhkan dana yang tidak sedikit. Ini berarti manajemen harus memutuskan apakah utang atau penerbitan saham baru akan digunakan untuk menambah modal. Menurut (Dianita et al., 2024), penggunaan pasar modal untuk menarik dana biasanya didorong oleh beberapa tujuan seperti, perluasan bisnis, perbaikan struktur modal, dan pengalihan atau divestasi pemegang saham. Pasar modal tidak hanya berperan sebagai tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, tetapi juga sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan modal dan memperoleh keuntungan. Penawaran publik perdana adalah ketika saham diperdagangkan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia. Emiten biasanya menawarkan saham pertamanya kepada investor melalui underwriter melalui mekanisme Penawaran Umum Perdana atau IPO (Adnyana, 2020).

Perdagangan efek di pasar sekunder dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek tertentu sebelum dapat melakukan transaksi (Didit, 2013). Pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2000-an, dengan banyak perusahaan baru yang terdaftar di BEI melalui proses IPO. Namun, beberapa perusahaan yang melakukan IPO gagal mencapai hasil yang diharapkan investor.

Adanya risiko yang selalu mengikuti *return* adalah hal yang paling penting yang harus diketahui oleh seorang investor. *Return* yang juga disebut sebagai imbal hasil adalah keuntungan yang dihasilkan dari suatu investasi. *Return* ini dapat berupa

imbal hasil yang sudah terjadi atau imbal hasil yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Penghasilan ini biasanya terdiri dari bunga, *capital gain*, dan dividen. Risiko di sisi lain didefinisikan sebagai kemungkinan ketidakpastian yang berkelanjutan, salah satu tujuan investasi tidak akan tercapai (Adnyana, 2020). Salah satu cara penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI adalah menghitung nilai *return* perusahaan E-IPO (Emerging IPO) atau perusahaan yang baru saja masuk ke pasar modal. Nilai *return* perusahaan E-IPO dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya dalam jangka waktu tertentu.

Analisis perhitungan nilai *return* perusahaan E-IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting dalam situasi ini. Meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan E-IPO di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir membuat penelitian ini sangat penting. Fenomena ini menunjukkan adanya peralihan sistem penawaran saham dari konvensional ke elektronik yang lebih efisien dan transparan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang memilih E-IPO, penting bagi investor dan regulator untuk memahami bagaimana kinerja saham-saham tersebut pada awal perdagangan di bursa.

Terdapat kesenjangan penelitian dalam studi sebelumnya yang kebanyakan hanya fokus pada IPO konvensional tanpa memperhitungkan dinamika khusus dari E-IPO. Penelitian-penelitian terdahulu juga lebih banyak berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* tanpa menganalisis secara mendalam mengenai nilai return awal (*Initial return*), baik pembukaan maupun penutupan, pada perusahaan E-IPO. Kesenjangan ini penting untuk diisi mengingat perbedaan

karakteristik antara IPO konvensional dan E-IPO. *Initial return*, yang didefinisikan sebagai *return* perusahaan pada saat pertama kali *listing* di bursa, mempengaruhi *return* perusahaan setelah IPO. Penelitian oleh Indah (2006) menemukan bahwa *initial return* berpengaruh signifikan terhadap *return* 7 hari setelah IPO. Hal ini berarti bahwa investor memperhatikan *initial return* sebagai indikator kinerja awal perusahaan setelah IPO (Rahmanto & Suriawinata, 2019). Penelitian oleh Siantono (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO sangat berbeda, yang berarti nilai *return* perusahaan dipengaruhi oleh IPO.

Penelitian ini akan menganalisis nilai *return* perusahaan E-IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode Januari - Juni 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan E-IPO beroperasi di pasar modal Indonesia.

Menurut Kamus Hukum Ekonomi, pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertransaksi surat berharga jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya (Rayo et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, IPO didefinisikan sebagai "kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan peraturan pelaksanaannya." Menurut definisi yang diberikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.04/2018 dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, tujuan IPO adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. E-IPO adalah singkatan dari *Indonesia Public Offering* yang berbasis elektronik (Nyoman Gede Antaguna, 2021).

Pada tahap analisis perusahaan salah satu elemen yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio finansial. Rasio-rasio keuangan biasanya dilihat dari berbagai elemen, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas usaha. *Return* yang merupakan hasil dari investasi dapat berupa *return* realisasi yang berarti *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang berarti *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Bisnis keuangan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat mencegah perselisihan antara kreditur dan pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk menilai saham suatu perusahaan adalah dengan menghitung kembalian yang diberikan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Keuntungan bagi pemegang saham dapat berupa dividen tunai atau perubahan harga saham selama suatu waktu (Almira & Ni Luh Putu Wiagustini, 2020). Berikut adalah rumus untuk menghitung *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan:

Return awal pembukaan bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$\text{Return awal pembukaan} = \frac{\text{harga pembukaan} - \text{harga IPO}}{\text{harga IPO}} \times 100\%$$

Return awal penutupan bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$\text{Return awal penutupan} = \frac{\text{harga penutupan} - \text{harga IPO}}{\text{harga IPO}} \times 100\%$$

METODE

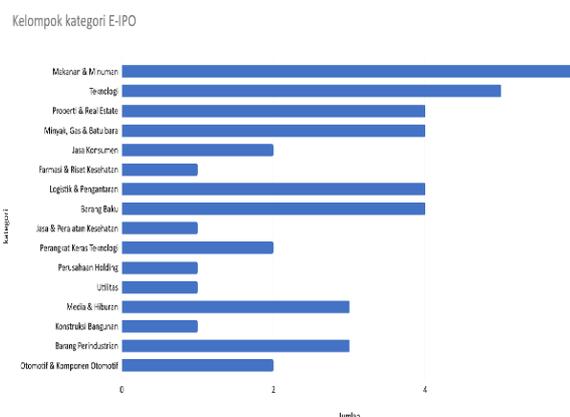
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder dari aplikasi Stockbit yang merupakan salah satu aplikasi saham resmi yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dikumpulkan meliputi harga IPO, harga pembukaan pada hari pertama perdagangan, dan harga penutupan pada tanggal 29 Desember 2023.

Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, mengumpulkan data harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupan dari aplikasi Stockbit. Kedua, menghitung nilai *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Ketiga, mengkategorikan perusahaan berdasarkan sektor industri untuk analisis lebih lanjut. Keempat, melakukan analisis komparatif antara *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan di berbagai sektor industri. Terakhir, melakukan interpretasi hasil analisis untuk memberikan implikasi teoretis dan praktis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan E-IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari - Juni 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan yang melakukan E-IPO pada periode Januari - Juni 2023, (2) data harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupan tersedia lengkap, dan (3) perusahaan tersebut masih aktif diperdagangkan di BEI hingga 29 Desember 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan yang mencakup berbagai sektor industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

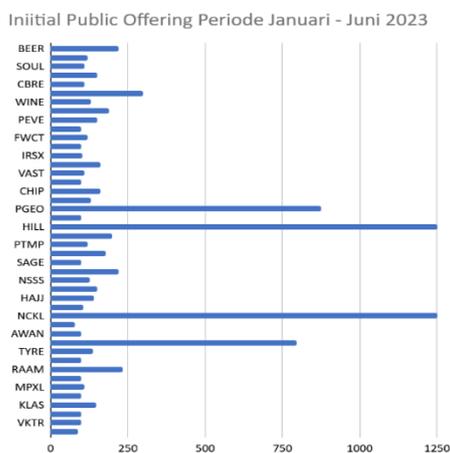
Penelitian ini menggunakan data dari 44 perusahaan yang bergerak di berbagai bidang sebagai sample penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari aplikasi saham resmi yang diawasi OJK yaitu Stockbit berupa harga IPO, harga pembukaan dan harga penutupan pada 29 Desember 2023.



Gambar 1. Grafik Kategori Perusahaan

Berdasarkan olah data penelitian yang dapat dilihat pada gambar di atas terdapat beberapa kategori di antaranya Makanan & Minuman sebanyak 6 perusahaan, Teknologi 5 perusahaan, masing-masing 4 perusahaan dari Properti & Real

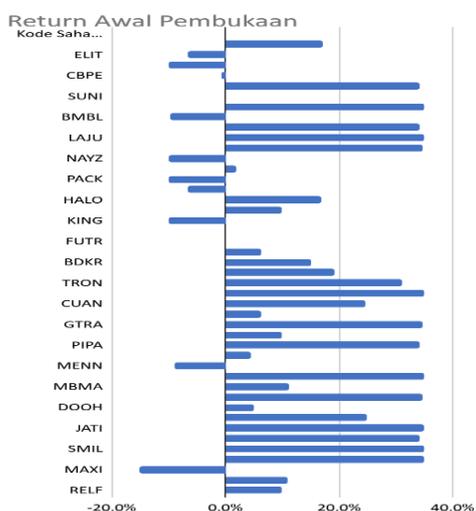
Estate, Minyak, Gas & Batu bara, Logistik & Pengantaran dan Barang Baku, sedangkan masing-masing 3 perusahaan terdapat pada sektor Media & Hiburan dan Barang Perindustrian. Kemudian sebanyak 2 perusahaan masing-masing terdapat pada sektor Jasa Konsumen, Perangkat Keras Teknologi, dan Otomotif & Komponen Otomotif. Sektor lainnya dari setiap 1 perusahaan yaitu Farmasi & Riset Kesehatan, Jasa & Peralatan Kesehatan, Perusahaan Holding, Utilitas, dan Konstruksi Bangunan.



Gambar 2. Grafik Harga Initial Public Offering

Gambar 2 menunjukkan harga Initial Public Offering dapat dilihat harga tertinggi masing-masing sebesar 1250 terdapat di kode saham HILL yaitu PT Hilcon Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang minyak, gas & batu bara dan kode saham NCKL yaitu PT Trimegah Bangun Persada Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku. Sedangkan harga terendah terdapat pada kode saham MENN yaitu PT Menn Teknologi Indonesia Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang perangkat keras teknologi sebesar 78.

Nilai rata-rata Initial Public Offering sektor Makanan & Minuman adalah 131, sektor Teknologi yaitu 120, sektor Properti & Real Estate 112, Minyak, Gas & Batu bara 470, Logistik & Pengantaran 126, Barang Baku 581, Media & Hiburan 145, Barang Perindustrian 108, Jasa Konsumen 164, Perangkat Keras Teknologi 119, Otomotif & Komponen Otomotif 119 dan sektor lainnya dengan nilai rata-rata Initial Public Offering adalah sebesar 291.

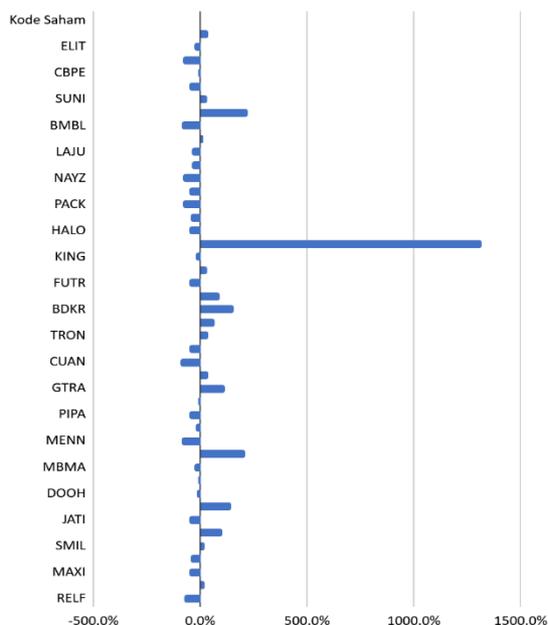


Gambar 3. Grafik Return Awal Pembukaan

Gambar diatas dapat dilihat harga *return* awal pembukaan tertinggi sebesar 35% berada pada kode saham LAJU yaitu PT Jasa Berdikari Logistics Tbk yang bergerak dibidang logistik & pengantaran, kode saham SAGE yaitu PT Saptasaha Gemilangindah Tbk yang bergerak di bidang properti & *real estate*, kode saham AWAN yaitu PT Era Digital Media Tbk yang bergerak dibidang teknologi, kode saham JATI yaitu PT Informasi teknologi Indonesia Tbk yang bergerak dibidang teknologi dan yang terakhir kode saham SMIL yaitu PT Sarana Mitra Luas Tbk yang bergerak di bidang barang perindustrian. *Return* awal pembukaan terendah berada pada kode saham MAXI yaitu PT Maxindo Karya Anugrah Tbk yang bergerak di bidang makanan & minuman yaitu sebesar -15%.

Nilai rata-rata *Return* Awal Pembukaan sektor Makanan & Minuman adalah 3.9%, sektor Teknologi yaitu 19.3%, sektor Properti & Real Estate 9.5%, Minyak, Gas & Batu bara 16.3%, Logistik & Pengantaran 34.7%, Barang Baku 10.1%, Media & Hiburan 9.9%, Barang Perindustrian 29.5%, Jasa Konsumen 0.2%, Perangkat Keras Teknologi 0.5%, Otomotif & Komponen Otomotif 22.9% dan sektor lainnya dengan nilai rata-rata Initial Public Offering adalah sebesar 11.2%.

Return Awal Penutupan



Gambar 4. Grafik Return Awal Penutupan

Gambar di atas adalah *Return* awal penutupan tertinggi berada pada kode CUAN yaitu PT Pertindo Jaya Kreasi Tbk yang bergerak di bidang minyak, gas & batu bara sebesar 6002,3%. Sedangkan *return* awal penutupan terendah berada pada kode BMBL yaitu PT Lavenfer Bina Cendikia Tbk yang bergerak di bidang jasa konsumen sebesar -86,7%.

Nilai rata-rata *Return* awal penutupan sektor Makanan & Minuman adalah 15.7%, sektor Teknologi yaitu 23.3%, sektor Properti & Real Estate -44.6%, Minyak, Gas & Batu bara -5.6%, Logistik & Pengantaran 34.6%, Barang Baku -40.9%, Media & Hiburan 26.2%, Barang Perindustrian 12.3%, Jasa Konsumen -47.6%, Perangkat Keras Teknologi 616.4%, Otomotif & Komponen Otomotif 5.1% dan sektor lainnya dengan nilai rata-rata *Return* awal penutupan adalah sebesar 27.7%.

Dari data hasil yang didapatkan bisa dilihat perusahaan-perusahaan yang memiliki harga pembukaan serta penutupan tertinggi dan terendah, juga dapat dilihat nilai *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan dari masing-masing perusahaannya. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur keuangan dan pasar modal, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Pertama, penelitian ini memperkuat teori asimetri, *Asimetri* informasi merupakan kondisi satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham)(Muuna et al., 2023). Informasi dalam konteks E-IPO, di mana perbedaan nilai *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan mencerminkan adanya kesenjangan informasi antara emiten, underwriter, dan investor.

Kedua, temuan penelitian ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Brigham dan Houston (2011) dalam (Putri, 2020) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen melihat pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang berdampak pada bagaimana investor akan merespons perusahaan. Sinyal tersebut menunjukkan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga IPO dan *return* awal dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kualitas dan prospek perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa dampak praktis yang signifikan. Bagi investor, penelitian ini menyediakan data empiris mengenai kinerja saham E-IPO pada berbagai sektor industri, yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan bahwa sektor Perangkat Keras Teknologi memiliki rata-rata *return* awal penutupan tertinggi (616,4%) dan sektor Jasa Konsumen memiliki rata-rata *return* awal penutupan terendah (-47,6%) mengindikasikan perbedaan respons pasar terhadap IPO di berbagai sektor. Data tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk pihak-pihak yang terkait seperti regulator dan investor yang ingin membeli saham E-IPO di Bursa Efek Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki dampak pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman pasar modal di Indonesia, khususnya terkait dengan mekanisme E-IPO yang relatif baru diterapkan di BEI. Data dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pasar modal Indonesia untuk mengoptimalkan keputusan investasi dan pengembangan pasar.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan seperti rentang waktu penelitian yang singkat dan variabel penelitian yang hanya beberapa. Dengan demikian peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar menambah periode waktu yang lebih panjang dan menambah variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat nilai *return* dari perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*/IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari persentase *return* awal pembukaan dan *return* awal penutupan yang didapatkan berbeda-beda dipengaruhi oleh harga IPO, harga pembukaan dan harga penutupan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan seperti rentang waktu penelitian yang singkat dan variabel penelitian yang hanya beberapa. Dengan demikian peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar menambah periode waktu yang lebih panjang dan menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Melati (Ed.), *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Almira, N. P. A. K., & Ni Luh Putu Wiagustini. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Asraruddin, Z., Zhang, A., & Sari Ayu, F. (2023). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Indonesia Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 606–611. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2863>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Cengage Learning.
- Dianita, M., Hadian, N., & Prayitno, Y. H. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Go Public Di BEI. *Owner*, 8(2), 1522–1527. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1976>
- Didit, H. (2013). *MANAJEMEN INVESTASI Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (1st ed., Issue 1). Gosyen Publishing.
- Hendro, A., & Eka Safitri, A. D. (2023). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Movere Journal*, 3(3), 600–605. <https://doi.org/10.53654/mv.v3i1.175>
- Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nyoman Gede Antaguna. (2021). Analisis Yuridis Penyelesaian Sengketa Electronic Indonesia Public Offering (E-Ipo) Melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia. *Jurnal Yusthima*, 1(01), 1–10. <https://doi.org/10.36733/yusthima.v1i01.2971>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Pusat, K. (2023). *JADWAL PENAWARAN UMUM Tanggal Efektif Masa Penawaran Umum Tanggal Penjatahan Tanggal Distribusi*

Saham Secara Elektronik Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia dan Waran Seri I Awal Perdagangan Waran Seri I Akhir Perdagangan Waran Seri I -Pasar Reguler. September.

- Putri, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal. *Skripsi Thesis*, 16–28.
- Rahmanto, B. T., & Suriawinata, I. S. (2019). Initial Return Dan Return 7 Hari Saham-Saham Ipo Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 339–350. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.280>
- Rayo, J. K. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan Yang Ipo Di Bursa Efek Indonesia Setelah Pemberlakuan E-Ipo. *Jurnal EMBA*, 12(01), 151–160.
- Roly siantono. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Yang Mendaftar Di Website E- Ipo.Co.Id. *IPO, Kinerja Keuangan, Current Ratio*, 1–27.
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. In *Universitas Negeri Malaang* (Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utoyo, A. A. (2021). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BEI. 10–26.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2), 96–102.